

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.16 TENTANG ASET
TETAP PADA PT. PUTRI AYU JAYA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

WINDA WULAN SARI
NIM. 14622308



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.16 TENTANG ASET
TETAP PADA PT. PUTRI AYU JAYA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

WINDA WULAN SARI
NIM. 14622308

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.16 TENTANG ASET
TETAP PADA PT. PUTRI AYU JAYA
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

WINDA WULAN SARI

NIM : 14622308

Menyetujui :

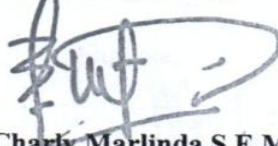
Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.,CA

NIDN.1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA

NIDN. 1029127801 / Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, SE.M.Ak

NIDN. 1015069101 / Lektor


Skripsi Berjudul

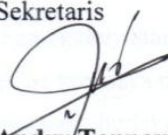
**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.16 TENTANG ASET
TETAP PADA PT. PUTRI AYU JAYA
TANJUNGPINANG**


Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**WINDA WULAN SARI
NIM : 14622308**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Enam Belas Januari Dua Ribu Dua Puluh
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Ketua,

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA
NIDN.1004117701 / Lektor

Panitia Komisi Ujian
Sekretaris

Andry Tonnava, S.E., M.Ak
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota,

Masvitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua



Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Winda Wulan Sari
Nirm : 14622308
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,24
Program Studi / Jenjang : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan PSAK No.16 Tentang
Aset Tetap Pada PT. Putri Ayu Jaya
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Januari 2020



Penyusun,

WINDA WULAN SARI

NIM: 14622308

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud Syukurku Kupersembahkan kepada-Mu ya Allah yang
Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyanyang dan
Shalawat beserta salam ku hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini ku persembahkan untuk keluarga besarku yang tercinta terutama

Bapak, Ibu, Suami, Anak, dan Adik-Adikku

Bapakku Maywarman

Ibuku Arbainah

Suamiku Riandi Putra

Anakku Riani Qalia Azzahra

Dan Adik-Adikku Angga Mulia Warman dan M.Zultan Syah

Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya baik moril maupun materiil.

Terimakasih untuk kasih sayang yang selalu diberikan kepadaku, semoga apa

Yang aku persembahkan ini bisa membuat kalian bangga kepadaku

Juga dengan bangga ku persembahkan skripsi ini kepada
Almamaterku Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu,

Maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke syurga”

(H.R.Muslim)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka

Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan

sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah

hendaknya kamu berharap”

(Qs: Al-Insyirah 94:5-8)

“ Intelligence is not the determinant of success, but hard work is the real

Determinant of your success “

“ Do the best and pray. Good will take care of the rest “

“ The most beautiful thing in this world is to see your parents smiling, and

Knowing that you are the reason that smile “

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Penerapan PSAK No.16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang**”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, dan juga sekaligus selaku dosen pembimbing II (kedua) yang telah banyak memberikan pengarahan, kritik dan saran serta masukan yang sangat berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, dan juga sekaligus selaku dosen pembimbing I (pertama) yang telah banyak memberikan pengarahan, kritik dan saran serta masukan yang sangat berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Ibu Sri Kurnia , SE.,Ak.,M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Pihak PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di perusahaannya serta memberikan saya banyak motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Ibu Dwi Septi Haryani ST. MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
7. Bapak / Ibu Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Maywarman dan Ibu Arbainah, Suamiku tercinta Riandi Putra, dan Putriku Riani Qalia Azzahra, serta Adik-Adikku Angga Mulia Warman & M.Zultan Syah yang telah mendukung dan berdo'a demi kelancaran skripsi ini, semoga apa yang aku persembahkan ini bisa membuat kalian bangga kepadaku.
9. Seluruh teman-teman senasib seperjuangan kelas Pagi 3 Akuntansi angkatan 2014, Keluarga besar Kelompok KKN di Desa Malang Rapat tahun 2017.
10. Sahabat-sahabatku tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu,

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran

yang membangun kearah penyempurnaan penulisan dalam skripsi ini. Penulis berharap agar kiranya penulisan skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang membutuhkan untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita dan senantiasa terus membimbing kita menuju Hidayah-Nya lurus dan istiqomah dalam menjalankan syariat-Nya .

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tanjungpinang, 10 Januari 2020

Penulis,



WINDA WULAN SARI

NIM. 14622308

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	7
1.5.2 Kegunaan Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Tinjauan Teori.....	10
2.1.1	Definisi Akuntansi dan Aset Tetap.....	10
2.1.2	Klasifikasi Aset Tetap	12
2.1.3	Karakteristik Aset Tetap.....	13
2.1.4	Pengakuan Aset Tetap	14
2.1.5	Perolehan Aset Tetap.....	15
2.1.6	Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap	19
2.1.7	Penyusutan Aset Tetap	22
2.1.8	Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap.....	36
2.1.9	Kerangka Pemikiran	42
2.1.10	Penelitian Terdahulu.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	48
3.2	Jenis Data	48
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4	Teknik Analisis Data.....	51
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum	52
4.1.1	Sejarah PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang.....	52
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	53
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan.....	55
4.1.4	Deskripsi Jabatan Perusahaan.....	56
4.1.5	Kegiatan Perusahaan.....	60
4.2	Hasil Penelitian.....	61

4.2.1	Pengeluaran Aset Tetap	61
4.2.2	Penyusutan Aset Tetap	62
4.2.3	Penyajian Aset Tetap	63
4.3	Pembahasan	67
4.3.1	Pengeluaran Aset Tetap	68
4.3.2	Penyusutan Aset Tetap	70
4.3.3	Penyajian Aset Tetap	72
4.4	Analisis Perbandingan Pengeluaran Aset Tetap oleh PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang dengan Pengeluaran Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16	74
4.5	Analisis Perbandingan Penyusutan Aset Tetap oleh PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang dengan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16	75
4.6	Analisis Perbandingan Penyajian Aset Tetap oleh PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang dengan Penyajian Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16	76

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Beban Penyusutan dengan Metode Garis Lurus	28
Tabel 2.2 Beban Penyusutan dengan Metode Jumlah Angka Tahun.....	30
Tabel 2.3 Beban Penyusutan dengan Metode Saldo Menurun Ganda	32
Tabel 4.1 Aktiva Tetap PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang Tahun 2018.....	62
Tabel 4.2 Daftar Aktiva Tetap Tanah	63
Tabel 4.3 Daftar Aktiva Tetap Gedung dan Bangunan	63
Tabel 4.4 Daftar Aktiva Tetap Kendaraan	64
Tabel 4.5 Daftar Aktiva Tetap Perlengkapan.....	64
Tabel 4.6 Daftar Aktiva Tetap Inventaris Kantor Lainnya	65
Tabel 4.7 Daftar Aktiva Tetap Jalan,Irigasi,dan Jaringan.....	66
Tabel 4.8 Aktiva Tetap PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang Tahun 2018.....	67
Tabel 4.9 Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus.....	73
Tabel 4.10 Analisis Perbandingan Pengeluaran	74
Tabel 4.11 Analisis Perbandingan Penyusutan	75
Tabel 4.12 Analisis Perbandingan Penyajian.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang	55

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.16 TENTANG ASET TETAP PADA PT. PUTRI AYU JAYA TANJUNGPINANG

Winda Wulan Sari. 14622308. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Tanjungpinang. Windaulan813@gmail.com

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada perlakuan akuntansi aset tetap berupa pengeluaran, penyusutan, dan penyajian aset tetap dengan tujuan menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Putri Ayu jaya Tanjungpinang dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki ketepatan perhitungan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data tersebut menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data berupa laporan perusahaan yang terkait dengan aset tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pengeluaran aset tetap oleh perusahaan belum menerapkan kebijakan kapitalisasi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aset tetap. Dan kebijakan penyusutan aset tetap masih belum sesuai karena perusahaan didalam perhitungannya tidak menggunakan beban penyusutan dan metode penyusutan yang terdapat dalam PSAK No.16 sehingga mempengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan.

Perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang masih belum sesuai dengan PSAK No.16. Perlakuan seperti ini akan menyulitkan pembaca laporan keuangan. Sehingga perusahaan seharusnya perlu memperhatikan kebijakan pengeluaran dan penyusutan yang tepat untuk aset tetap. Sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat dan benar.

Kata kunci: *aset tetap, perlakuan akuntansi, psak no.16*

Dosen pembimbing I : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA

Dosen pembimbing II : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF PSAK NO. 16 CONCERNING FIXED ASSETS IN PT. PUTRI AYU JAYA TANJUNGPINANG

Winda Wulan Sari. 14622308. Accounting. College of Economics (STIE)
Tanjungpinang Development. Windaulan813@gmail.com

This study focuses attention on the accounting treatment of fixed assets in the form of expenses, depreciation, and presentation of fixed assets with the aim of analyzing the appropriateness of the accounting treatment of fixed assets in PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang with the Statement of Financial Accounting Standards No. 16. This research is expected to improve the accuracy of the calculation and presentation of the company's financial statements.

This study used descriptive qualitative method In collecting the data using observations, interviews, literature studies, and documentation. Data collection in this research was carried out by going directly to the research location and collecting data in the form of company reports related to fixed assets.

The results of this study indicate that the policy of issuing fixed assets by the company has not implemented a capitalization policy on costs incurred during the use of fixed assets. And the policy on depreciation of fixed assets is still not appropriate because the company does not use depreciation expense and the depreciation method contained in IAS 16, which affects the presentation of the company's financial statements.

Accounting treatment of fixed assets carried out by PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang still not in accordance with IAS 16. Such treatment will make it difficult for readers of financial statements. So companies should need to pay attention to the appropriate expenditure and depreciation policy for fixed assets. So that it can present accurate and true financial statements.

Keywords: fixed assets, accounting treatment, IAS 16

Lecturer I : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA

Lecturer II : Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada mulanya hubungan perdagangan hanya terbatas pada satu wilayah Negara yang tertentu, tetapi dengan semakin berkembangnya arus perdagangan maka hubungan dagang tersebut tidak hanya dilakukan antara para pengusaha dalam satu wilayah Negara saja, tetapi juga dengan para pedagang dari Negara lain, tidak terkecuali Negara tetangga. Secara langsung atau tidak langsung membutuhkan pelaksanaan pertukaran barang atau jasa antara satu Negara dengan Negara lainnya.

Perusahaan terbagi menjadi lima, yaitu perusahaan ekstraktif, perusahaan agraris, perusahaan industri, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Perusahaan jasa adalah suatu perusahaan yang kegiatan usahanya ditujukan untuk memperoleh pendapatan ataupun penghasilan melalui pelayanan jasa-jasa tertentu. Perusahaan pelayaran nasional adalah salah satu jenis perusahaan jasa yang memberikan layanan pengiriman barang antar pulau atau antar negara yang menggunakan armada transportasi laut.

Pada dasarnya dunia usaha untuk saat ini menunjukkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan bukan hanya manajemen dan pemilik perusahaan saja. Banyak pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan

untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan antara lain investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu diperlukan adanya metode penilaian dan pencatatan yang tepat yang dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka mengelola segala aktiva perusahaan seperti bangunan/gedung sebagai kantor, peralatan, dan kendaraan sebagai alat transportasi.

Pertumbuhan bisnis yang semakin pesat menuntut setiap pelaku bisnis baik orang perorangan ataupun perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat demi menunjang pertumbuhan bisnis tersebut. Informasi keuangan yang akurat juga tidak lepas dari peranan akuntansi perusahaan yang selalu memberikan informasi terbaru dari laporan keuangan. Maka dari itu akuntansi memiliki peran yang sangat penting untuk suatu perusahaan atau entitas karena akuntansi dapat memberikan informasi mengenai gambaran posisi keuangan yang relevan dari perusahaan atau entitas tersebut dan juga sebagai salah satu penentu masa depan atau kelangsungan bisnis perusahaan.

Perusahaan pasti mempunyai faktor-faktor yang dapat mendukung untuk proses produksi dalam menghasilkan output barang maupun jasa dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu bagian yang mempunyai faktor yang cukup menunjang kegiatan operasionalnya dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap. Aset tetap adalah harta kekayaan atau sumber daya entitas bisnis (perusahaan) yang diperoleh serta dikuasai dari hasil kegiatan ekonomi (transaksi). Setiap perusahaan memiliki aset-aset yang terkadang dapat

turun nilainya karena nilai yang terpulihkan yang diharapkan lebih kecil dari nilai tercatat aset.

Dalam penggunaan aktiva tetap, akan muncul biaya penyusutan yang terjadi setiap tahunnya. Dikarenakan nilai aktiva tersebut berkurang akibat penggunaan dalam operasional perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus benar-benar dalam menentukan metode penyusutan yang akan diterapkan, karena akan berpengaruh pada besar kecilnya biaya penyusutan yang setiap tahun akan dikeluarkan oleh perusahaan. Aset tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aset tetap diperlukan dana yang relatif besar.

Besarnya dana yang diserap aset tetap, menjadikan aset tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya. Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kewajaran laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap akan mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan aset tetap relatif besar.

PT. Putri Ayu Jaya merupakan salah satu perusahaan pelayaran nasional yang memberikan layanan pengiriman ikan kerapu dari Kabupaten Natuna ke Negara Hongkong menggunakan armada transportasi laut. Dalam pengelolaan aset tetap sebagai Perusahaan Perseroan Terbatas (PT), seharusnya dalam pengelolaan aset tetap berpedoman pada standar akuntansi keuangan. Pedoman

tentang pengelompokkan dan penyajian aset tetap Perseroan Terbatas dapat menggunakan pedoman Standar Akuntansi Keuangan No.16 tentang Aset tetap.

Aset tetap memiliki peranan penting dalam menopang jalannya kegiatan operasional di PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang yang menyediakan jasa pelayanan pengiriman ikan kerapu menggunakan armada transportasi laut. Sebagai penyedia layanan jasa, sudah pasti PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang mempunyai aset tetap yang dapat digunakan untuk pelayanan jasa angkut dan untuk aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap sangat berperan penting untuk menghindari penyelewengan aset tetap. PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang juga harus memperhatikan keusangan dan umur manfaat dari penggunaan aset tetap karena aset tetap merupakan aset yang selalu mengalami penurunan manfaat/kegunaan.

Di dalam PSAK No.16 akuntansi aset tetap terbagi atas enam poin yaitu pengakuan aset tetap, pengeluaran aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, dan penyajian dan pengungkapan aset tetap. Terkait dengan hal tersebut, dan setelah dilakukan observasi terhadap penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16 di PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang, adanya beberapa perbedaan yang menjadi latar belakang penelitian ini seperti PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang masih belum menerapkan penyusutan pada aset tetapnya sehingga dalam penyajian laporan keuangan neraca, laba rugi, dan perubahan modal masih belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, karena nilai penyusutan belum dimasukkan di dalam laporan keuangan.

Dan untuk pengeluaran dalam penggunaan aktiva tetap, perusahaan menggolongkan pengeluaran tersebut kedalam pengeluaran pendapatan, Sehingga pengeluaran yang timbul karena biaya pemeliharaan atau perbaikan aset tetap dimasukkan ke dalam pengeluaran pendapatan. Padahal pengeluaran tersebut seharusnya digolongkan sebagai pengeluaran modal karena dapat menambah manfaat aset yang bersangkutan.

Hal ini tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, karena setiap aset tetap yang menimbulkan biaya pemeliharaan yang dapat menimbulkan manfaat ekonomi untuk aset tetap tersebut dalam jangka waktu lebih dari satu periode itu termasuk pengeluaran modal. Hal yang terpenting yang dapat disorot dari segi akuntansinya pada PT. Putri Ayu Jaya adalah penerapan akuntansinya terhadap aset tetap. Mengingat pentingnya peran aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka penerapannya harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Pernyataan standar akuntansi keuangan yang dipakai adalah PSAK No.16 Tahun 2019 tentang Aset Tetap. PSAK No.16 Tahun 2019 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam IFRS/IAS sebagai pedoman standar akuntansi internasional. Ditinjau dari hal tersebut, perolehan aset tetap memerlukan investasi yang signifikan, manajemen aset yang baik, dan penerapan prosedural yang handal sesuai dengan ketentuan pernyataan akuntansi yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran pengeluaran penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Tentang Aset Tetap pada PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK No.16 ?

1.3 PEMBATAAN MASALAH

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi masalah penerapan akuntansi aset tetap berupa pengeluaran aset tetap, penyusutan aset tetap, dan penyajian aset tetap pada PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang dengan PSAK No.16.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai perlakuan akuntansi asset tetap pada PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Berharap dapat menambah atau memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan dalam ilmu ekonomi, dan untuk belajar mengenai cara-cara penerapan teori yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan dan kenyataan yang dihadapi di lapangan serta pengetahuan penulis mengenai perlakuan akuntansi asset tetap.

b. Bagi Akademisi

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan, referensi kepustakaan dan pemahaman tentang perlakuan aset tetap yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No.16.
- 2) Sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama terkait dengan masalah perlakuan asset tetap yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan di masa mendatang.

c. Bagi Perusahaan

- 1) Memberikan hasil analisis tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan No.16.
- 2) Memberikan saran, masukan, sumbangan pemikiran dan solusi terhadap ketidaktepatan perlakuan akuntansi aset tetap.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No.16 dan untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menguraikan beberapa konsep dasar sebagai landasan teori yang diperlukan sehubungan dengan pembahasan masalah, serta kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis hasil penelitian, serta pembahasan rumusan masalah yang telah dibuat dan membandingkan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Mengemukakan kesimpulan yang diambil dari pembahasan masalah sebelumnya serta saran-saran kebaikan yang mungkin perlu dilakukan oleh pihak perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Akuntansi dan Aset Tetap

Akuntansi menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accounting*) adalah “seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang serta intepretasi dari hasil proses tersebut” (Lubis, 2010). Menurut (Purnamasari, 2015), Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Menurut Abu Bakar dan Wibowo, Akuntansi memiliki pengertian sebagai prosedur mengakui, pencatatan dan korespondensi bursa keuangan dari suatu unsur atau organisasi(Bakar & Wibowo, 2015). Maksudnya, akuntansi adalah system informasi yang mengakui dan mencatat transaksi keuangan kemudian disajikan dalam laporan keuangan.Selanjutnya laporan tersebut berguna sebagai sarana korespondensi atau laporan bagi pihak-pihak berkepentingan dengan suatu organisasi atau perusahaan dalam hal kegiatan bisnis dan keuangan.

Menurut (Harahap, 2015), Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi/mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, hutang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu

atau periode tertentu.

Menurut (Harahap, 2015), Akuntansi adalah suatu system informasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Menurut (Andrews, Boyne, & Walker, 2016), Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan pengertian Aset tetap, menurut (Andrey, 2013), menjelaskan bahwa definisi aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Menurut (IKAPI, 2011), Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Menurut (Hery, 2016), Aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relative permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang. Menurut (Anastasia, 2017), Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif lain,

serta diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu periode. Menurut (Martani, 2016), Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai bentuk fisik.

Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.16 paragraf 6, bahwa asset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan untuk produksi atau menyediakan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari dari satu periode.

2.1.2 Klasifikasi Aset Tetap

Menurut (Jusup, 2011), Klasifikasi aset tetap adalah sebagai berikut :

- a. Tanah, dikelompokkan sebagai aset tetap ialah tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
- b. Gedung dan bangunan, mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
- c. Peralatan dan mesin, mencakup mesin – mesin dan kendaraan bermotor , alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai.

- d. Jalan, irigasi, dan jaringan, mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah serta dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
- e. Aset tetap lainnya, mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap diatas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
- f. Kontruksi dalam pengerjaan, mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya.

2.1.3 Karakteristik Aset Tetap

Menurut (Andrey, 2013), aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Memiliki substansi fisik, artinya memiliki wujud fisik.
- b. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, artinya digunakan oleh perusahaan dalam operasional sehari-hari.

Menurut (IKAPI, 2011), karakteristik dari aset tetap sebagai berikut :

- a. Berwujud
- b. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan
- c. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal
- d. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas
- e. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan

2.1.4 Pengakuan Aset Tetap

Menurut (Andrey, 2013), berdasarkan PSAK No.16 paragraf 7 aset tetap harus diakui jika memenuhi 2 kriteria yakni :

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan.
- b. Biaya perolehan aset tetap diukur secara andal.

Menurut (Ati, 2017), Biaya perolehan invstasi harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal

Menurut (IKAPI, 2011) Aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. Menurut (Purba, 2015) harga perolehan suatu aset tetap diakui hanya apabila manfaat ekonomi aset tersebut akan diperoleh pada masa – masa yang akan datang baik secara langsung maupun tidak langsung dan manfaat ekonomi tersebut diukur dengan andal.

Menurut PSAK No.16 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset hanya jika memnuhi kriteria :

- 1) Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang

2) Biaya perolehan asset tersebut dapat diukur secara andal.

Kriteria pertama dipenuhi apabila tingkat kepastian aliran manfaat ekonomi pada saat pengakuan awal. Pada umumnya kriteria ini dipenuhi apabila resiko dan imbalan kepemilikan asset tersebut telah diterima oleh perusahaan. Asset tetap yang diperoleh dari pasar dapat memenuhi kriteria kedua dengan mudah akibat adanya transaksi eksternal. Untuk asset tetap yang dibangun secara internal, pengukuran secara andal terhadap biaya yang timbul dalam pembangunan tersebut juga seringkali telah tersedia.

Sesuai dengan klasifikasi Aset Tetap, suatu aset dapat diakui sebagai aset tetap apabila berwujud dan memenuhi kriteria :

1. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;
2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal;
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas;
4. Diperoleh/dibangun dengan maksud untuk digunakan.

2.1.5 Perolehan Aset Tetap

Menurut Ati (2017:135), cara-cara perolehan asset tetap yaitu, sebagai berikut :

1. Pembelian tunai
2. Pembelian secara angsuran
3. Pembelian gabungan (lupsum)

4. Pembelian yang ditukar dengan surat berharga
5. Pembelian yang ditukar dengan asset tetap lain
6. Pertukaran asset tetap yang tidak sejenis
7. Pertukaran asset tetap yang sejenis
8. Asset tetap yang dibangun/dibuat sendiri
9. Asset tetap yang diperoleh dari sumbangan atau donasi

Jadi dapat disimpulkan beberapa cara untuk memperoleh asset tetap, diantaranya :

1) Pembelian Tunai

Seperti yang tercantum dalam PSAK No.16 paragraf 23 Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan. Yang termasuk didalamnya adalah harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian asset seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

2) Perolehan Melalui Pertukaran

Asset tetap dapat ditukarkan dengan tiga cara, diantaranya :

- a. Ditukar dengan surat berharga
 - b. Ditukar dengan aset tetap tidak sejenis
 - c. Ditukar dengan asset tetap sejenis
- 3) Diperoleh dari Donasi atau Hadiah

Biaya perolehan asset tetap yang diperoleh dari donasi dicatat sebesar harga pasar atau nilai wajar asset pada saat itu. Dan untuk pengakuan asset tetap yang diperoleh dari hibah (pemerintah) diukur sesuai dengan PSAK No 16 paragraf 08 yakni, hibah pemerintah tidak diakui sampai terdapat keyakinan yang memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan hibah akan diterima. Penerimaan atas hibah tidak dengan sendirinya memberikan bukti yang meyakinkan bahwa kondisi yang melekat pada hibah telah atau akan dipenuhi.

4) Asset Yang Dibangun Sendiri

Menurut PSAK No.16 paragraf 22, biaya perolehan suatu asset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan asset dengan pembelian.

Menurut (Triwahyuni & Juan, 2013), nilai yang dapat diakui sebagai konstruksi dalam pengerjaan bergantung pada proses pengerjaannya. Apabila dikerjakan secara swakelola oleh unit pemerintahan biaya yang boleh diakui meliputi :

- a. Biaya yang secara langsung berhubungan dengan pengerjaan konstruksi dalam pengerjaan tersebut meliputi : biaya pengerjaan lapangan, biaya bahan, biaya penyewaan peralatan, biaya pemindahan peralatan, biaya rancangan, dan bantuan teknis yang berhubungan dengan proses konstruksi.
- b. Biaya lain yang dapat diatribusikan ke dalam kegiatan pembangunan, meliputi asuransi, biaya perjalanan dinas, biaya rapat, biaya ATK, dan lain-lain.

- c. Biaya pinjaman apabila pembangunan tersebut dibiayai dengan biaya pinjaman.
- d. Biaya lain yang secara khusus dibayarkan sehubungan konstruksi yang bersangkutan.

Nilai yang dapat diakui sebagai konstruksi dalam pengerjaan apabila dikerjakan oleh pihak ketiga adalah :

- a. Termin yang telah dibayarkan kepada kontraktor terkait tingkat penyelesaian pekerjaan
- b. Kewajiban yang masih harus dibayarkan kepada kontraktor terkait pekerjaan yang sudah diterima namun belum dilakukan pembayaran pada tanggal pelaporan.
- c. Pembayaran klaim kepala kontraktor atau pihak ketiga terkait pelaksanaan kontrak konstruksi
- d. Biaya pinjaman apabila pembangunan tersebut dibiayai dengan dana pinjaman.

Pada saat pembangunan konstruksi tersebut selesai dan siap digunakan sesuai dengan tujuan perolehannya, nilai yang tercatat dalam konstruksi harus pindahkan ke asset tetap yang bersangkutan.

Menurut (Triwahyuni & Juan, 2013) untuk pengukuran nilai wajar. Setelah pengakuan sebagai asset, asset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai

setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan teratur dan cukup umum agar dapat dipastikan bahwa jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Untuk tanah dan bangunan, nilai wajarnya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang sudah profesional berdasarkan bukti pasar (PSAK No.16 paragraf 32). Sedangkan untuk pabrik dan peralatan biasanya dicatat sebesar nilai pasar yang ditentukan oleh penilai.

2.1.6 Pengeluaran setelah perolehan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 pengeluaran-pengeluaran untuk aktiva tetap akan timbul selama kita menggunakan aktiva tetap. Biasanya pengeluaran ini mempunyai pengaruh terhadap harga pokok yang akan mempengaruhi biaya penyusutan. Pengeluaran-pengeluaran yang dimaksud dapat menjadi dua, yaitu :

a. Pengeluaran penghasilan atau pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap.

- **Pemeliharaan**

Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk mempertahankan aktiva tetap agar selalu berada dalam kondisi operasional yang baik, dikenal sebagai beban pemeliharaan. Contohnya adalah pengeluaran untuk pengecatan dinding bangunan, penggantian pelumasan mesin, dan sebagainya. Pengeluaran untuk beban pemeliharaan ini adalah hal yang biasa dan terjadi berulang, dan biasanya dalam jumlah yang kecil (tidak material), dan tidak akan meningkatkan efisiensi, kapasitas, atau memperpanjang masa manfaat dari aktiva tetap terkait. Oleh karena itu dicatat sebagai beban ketika terjadi.

- **Perbaikan**

Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk mengembalikan aktiva tetap ke kondisi operasional yang baik setelah adanya kerusakan dan atau untuk mengganti komponen aktiva tetap yang rusak, dikenal sebagai beban perbaikan. Pengeluaran untuk beban perbaikan ini juga adalah hal yang biasa dan bisa terjadi berulang, biasanya dalam jumlah kecil (tidak material), dan tidak akan meningkatkan efisiensi, kapasitas, atau memperpanjang masa manfaat dari aktiva tetap terkait. Oleh karena itu dicatat sebagai beban ketika terjadi.

b. Pengeluaran modal

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun

tidak sering terjadi. Contoh dari pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aktiva tetap, tambahan komponen aktiva tetap, dan atau untuk mengganti komponen aktiva tetap yang ada dengan tujuan untuk memperoleh manfaat, meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan memperpanjang masa manfaat dari aktiva tetap terkait.

Dengan kata lain, pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aktiva tetap di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Pengeluaran-pengeluaran dalam kategori ini dicatat dengan mendebet akun aktiva tetap terkait. Nantinya, secara periodik dan sistematis, bagian dari harga perolehan aktiva tetap ini akan dialokasikan menjadi beban penyusutan untuk masing-masing periode yang menerima manfaat atas pengeluaran modal tadi. Contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk penambahan dan penggantian aktiva tetap.

- Penambahan

Penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva seperti penambahan ruangan dalam bangunan dan ruang parkir. Kemudian tambahan mesin yang dipasang dalam pabrik untuk menghilangkan atau mengurangi pencemaran. Bila alat tambahan tersebut dipasang jadi satu dengan mesin maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan memasang alat itu merupakan suatu tambahan. Biaya-biaya yang timbul dalam penambahan

dikapitalisasi menambah harga perolehan aktiva tetap dan di depresiasi selama masa manfaatnya.

- **Penggantian**

Penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aktiva atau suatu bagian aktiva dengan unit yang baru yang tipenya sama, misalnya penggantian dynamo mesin. Penggantian seperti ini biasanya terjadi karena aktiva lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak).Penggantian bagian-bagian aktiva yang biayanya kecil terjadi secara berulang-ulang maka dapat disimpulkan bahwa manfaat biaya-biaya tersebut hanya dalam periode terjadinya sehingga dicatat sebagai biaya.Bila bagian-bagian yang diganti itu biayanya cukup besar, maka harga perolehan bagian itu dihapuskan dari rekening aktiva dan diganti dengan harga perolehan yang baru.Begitu juga dengan akumulasi penyusutan untuk bagian yang diganti dihapuskan.

2.1.7 Penyusutan Aset Tetap

Menurut (Andrey, 2013), Penyusutan adalah proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap sepanjang umur hidup asset tersebut secara rasional dan sistematis. Menurut (Prihadi, 2012), penyusutan adalah alokasi sistematis nilai aset tetap menjadi beban. Beban penyusutan adalah beban yang tidak menimbulkan pengeluaran kas.Penyusutan juga tidak menimbulkan penerimaan kas. Menurut (IKAPI, 2011), Penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai

suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

Menurut (Hery, 2016), Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode – periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. Selain itu, menurut (Jusup, 2011), penyusutan adalah proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. Menurut IAI, penyusutan adalah alokasi jumlah aktiva yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi dibebankan pada pendapatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penyusutan merupakan proses alokasi biaya perolehan menjadi sedemikian rupa sehingga jumlah yang disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya (Hadi, 2012). Menurut (Anastasia, 2017), Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset selama masa manfaatnya. Dalam menentukan besarnya penyusutan, perusahaan harus menentukan jumlah yang disusutkan dan periode penyusutan. Menurut PSAK No.16 paragraf 6 pengertian umur manfaat adalah :

- a. Periode asset diperkirakan dapat digunakan oleh perusahaan, atau
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diperkirakan akan diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan definisi penyusutan adalah “jumlah alokasi jumlah suatu aset tetap yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat

yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung”. Dalam PSAK No.16 paragraf 6 dijelaskan bahwa “penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi”. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah (paragraf 43).

Entitas mengalokasikan jumlah pengakuan awal aset pada bagian aset tetap yang signifikan dan menyusutkan secara terpisah setiap bagian tersebut. Misalnya, adalah tepat untuk menyusutkan secara terpisah antara badan pesawat dan mesin pada pesawat terbang, baik yang memiliki sendiri maupun yang berasal dari sewa pembiayaan (paragraf 44). Seluruh aset tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan nilai manfaat. Oleh karena itu, aset tetap akan disusutkan agar perusahaan dapat mengetahui bahwa nilai dari aset tetap yang tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai manfaat yang dimiliki aset tetap tersebut. Pengalokasian manfaat atas aset tetap ini juga perlu dilakukan secara sistematis (PSAK No.16 paragraf 58).

Penyusutan umumnya terjadi ketika aktiva tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aktiva dimanfaatkan. Praktek pembebanan penyusutan akan mencerminkan tingkat penggunaan aktiva yang layak dan jumlah laba yang tepat untuk dilaporkan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aktiva yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aktiva tersebut dibebankan secara berangsur-angsur atau proporsional ke masing-masing periode yang menerima manfaat.

Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa yang dibayar dimuka selama periode berjalan. Beban penyusutan merupakan beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas. Alokasi harga perolehan aktiva tetap dilakukan dengan cara mendebet akun beban penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan. Akun beban penyusutan akan tampak dalam laporan laba rugi, sedangkan akun akumulasi penyusutan akan terlihat dalam neraca. Akun akumulasi penyusutan merupakan akun pengurang dari akun aktiva yang bersangkutan. Bentuk umum dari ayat jurnal yang digunakan untuk mengakui beban penyusutan adalah :

Beban penyusutan	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx

Menurut (Hery, 2016), ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktek, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aktiva yang dimilikinya. Beberapa metode tersebut yaitu :

1. Berdasarkan waktu

Metode alokasi harga perolehan umumnya terkait dengan berlalunya waktu, dimana aktiva digunakan sepanjang waktu dan kemungkinan keusangan akibat perubahan teknologi juga merupakan fungsi dari waktu. Dari metode penyusutan yang berdasarkan faktor waktu, penyusutan garis lurus merupakan

metode yang paling sering digunakan. Sedangkan metode penyusutan yang dipercepat didasarkan pada asumsi bahwa akan ada penurunan yang cepat dalam efisiensi aktiva, output atau manfaat lain pada tahun-tahun awal umur aktiva. Kebanyakan metode penyusutan dipercepat menggunakan metode saldo menurun ganda.

a. Metode garis lurus (straight line method)

Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aktiva dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aktiva akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

Hasil perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus akan dianggap tepat (layak) hanya jika asumsi-asumsi berikut ini terpenuhi, yaitu :

- ❖ Beban perbaikan dan pemeliharaan tetap konstan sepanjang umur aktiva
- ❖ Tingkat efisiensi operasi aktiva pada periode berjalan sama baiknya dengan periode-periode sebelumnya
- ❖ Pendapatan (arus kas bersih) yang bisa dicapai dengan mempergunakan aktiva tersebut jumlahnya tetap konstan selama tahun-tahun umur aktiva

- ❖ Semua estimasi yang diperlukan termasuk estimasi masa manfaat diprediksi dengan tingkat kepastian yang memadai.

Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

Untuk mengilustrasikan penggunaan metode garis lurus, asumsi bahwa pada bulan Januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp. 100.000.000. Berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp. 5.000.000 pada akhir tahun ke lima.

Dengan menggunakan rumus diatas, maka besarnya beban penyusutan pertahun dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{\text{Rp.100.000.000} - \text{Rp.5.000.000}}{5 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp. 19.000.000/tahun} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan masa manfaat 5 tahun, maka berarti besarnya tarif penyusutan pertahun adalah 20% (yaitu $100\% : 5$), sehingga besarnya beban penyusutan pertahun menjadi 20% dari harga perolehan aktiva yang dapat disusutkan ($\text{Rp. 100.000.000} - \text{Rp. 5.000.000} = \text{Rp. 95.000.000}$), yaitu Rp. 19.000.000.

Tabel yang meringkas besarnya penyusutan tahunan untuk seluruh umur aktiva tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Beban penyusutan dengan metode garis lurus

Akhir tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku akhir
			100.000.000
2008	19.000.000	19.000.000	81.000.000
2009	19.000.000	38.000.000	62.000.000
2010	19.000.000	57.000.000	43.000.000
2011	19.000.000	76.000.000	24.000.000
2012	19.000.000	95.000.000	5.000.000

(sumber : Martani,Dwi:2016)

b. Metode pembebanan yang menurun

Metode ini terdiri atas metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda. Beberapa kondisi yang memungkinkan penggunaan metode beban menurun adalah sebagai berikut : kontribusi jasa tahunan yang menurun, efisiensi operasi atau prestasi operasi yang menurun, terjadi kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, turunnya aliran masuk kas atau pendapatan, dan adanya ketidakpastian mengenai besarnya pendapatan dalam tahun-tahun belakangan.

1) Metode jumlah angka tahun

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan suatu seri

pecahan ke nilai perolehan aktiva yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aktiva yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aktiva dengan estimasi nilai residunya. Pecahan yang dimaksud didasarkan pada masa manfaat aktiva bersangkutan. Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan (dengan kata lain mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan), sedangkan unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aktiva, atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{n(n+1)}{2}$$

Untuk mengilustrasikan penggunaan metode garis lurus, asumsi bahwa pada bulan Januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp. 100.000.000. Berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp. 5.000.000 pada akhir tahun ke lima. Dengan menggunakan contoh ini, besarnya unsur penyebut dari pecahan akan menjadi 15, yang diperoleh dari hasil $= 1+2+3+4+5$, atau $\{5(5+1)\} : 2$. Sedangkan besarnya unsur pembilang dari pecahan akan menurun setiap tahunnya, masing-masing selisih 1. Untuk aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis 5 tahun, maka besarnya unsur pembilang pada tahun pertama adalah 5, sedangkan pada tahun kedua adalah 4, dan seterusnya.

Dengan menggunakan metode jumlah angka tahun, besarnya penyusutan tahunan akan dihitung sebagai berikut :

Tabel 2.2

Beban penyusutan dengan metode jumlah angka tahun (dalam ribuan rupiah)

Akhir tahun	Beban penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai buku Akhir
			100.000
2008	$5/15 \times (100.000-5.000) = 31.667$	31.667	68.333
2009	$4/15 \times (100.000-5.000) = 25.333$	57.000	43.000
2010	$3/15 \times (100.000-5.000) = 19.000$	76.000	24.000
2011	$2/15 \times (100.000-5.000) = 12.667$	88.667	11.333
2012	$1/15 \times (100.000-5.000) = 6.333$	95.000	5.000

(sumber : Martani,Dwi:2016)

2) Metode saldo menurun ganda

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aktiva. Jadi, metode ini pada hakekatnya sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif prosentase (konstan) ke nilai buku aktiva yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Aktiva tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40%, sedangkan aktiva tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20%, dan seterusnya.

Dengan metode saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan, dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aktiva telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aktiva harus disesuaikan agar supaya nilai buku di akhir masa manfaat aktiva tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.

Untuk mengilustrasikan penggunaan metode garis lurus, asumsi bahwa pada bulan Januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp. 100.000.000. Berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp. 5.000.000 pada akhir tahun ke lima. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode saldo menurun ganda diterapkan, maka besarnya penyusutan tahunan akan dihitung sebagai berikut :

Tabel 2.3

Beban penyusutan dengan metode saldo menurun ganda (dalam ribuan rupiah)

Akhir tahun	Beban penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai buku Akhir
			100.000
2008	$100.000 \times 40\% = 40.000$	40.000	60.000
2009	$60.000 \times 40\% = 24.000$	64.000	36.000
2010	$36.000 \times 40\% = 14.400$	78.400	21.600
2011	$21.600 \times 40\% = 8.640$	87.040	12.960
2012	$95.000 - 87.040 = 7.960$	95.000	5.000

(sumber: Martani,Dwi:2016)

2. Berdasarkan Penggunaan

Berdasarkan faktor penggunaan, penyusutan aktiva terutama terkait dengan output dari aktiva yang bersangkutan atau tingkat jasa yang diberikan. Dalam hal ini, estimasi umur ekonomis aktiva dapat dinyatakan baik dalam satuan unit produksi ataupun jumlah jam jasa (operasional).

a. Metode jam jasa

Teori yang mendasari metode ini adalah bahwa pembelian suatu aktiva menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur aktiva berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan oleh aktiva bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aktiva. Pemakaian aktiva sepanjang periode (jumlah jam jasanya) dikalikan dengan tarif penyusutan tersebut akan menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada jumlah kontribusi jam jasa yang diberikan oleh aktiva bersangkutan.

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{hargaperolehan} - \text{Estimasinilairesidu}}{\text{Estimasiumurekonomis}}$$

Untuk mengilustrasikan penggunaan metode garis lurus, asumsi bahwa pada bulan Januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp. 100.000.000. Berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini

diperkirakan dapat beroperasi selama 25.000 jam dengan nilai sisa sebesar Rp. 5.000.000. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode jam jasa diterapkan, maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aktiva adalah :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Rp.100.000.000} - \text{Rp.5.000.000}}{25.000 \text{ jam}} = \text{Rp. 3.800/jam}$$

Jika sepanjang tahun 2010, aktiva tersebut telah dipakai selama 4,200 jam, maka besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2010 akan menjadi Rp. 3.800/jam x 4.200 jam = Rp. 15.960.000

b. Metode unit produksi

Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aktiva yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aktiva. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan aktiva untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama suatu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aktiva dalam unit yang dihasilkannya.

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Estimasi nilai residu}}{\text{estimasi hasil produksi}}$$

Untuk mengilustrasikan penggunaan metode garis lurus, asumsi bahwa pada bulan Januari 2008 dibeli sebuah aktiva tetap dengan harga perolehan sebesar Rp. 100.000.000. Berdasarkan estimasi manajemen, aktiva tetap ini diperkirakan dapat menghasilkan 25.000 unit produksi dengan nilai sisa sebesar Rp. 5.000.000. Dengan menggunakan contoh tersebut, dan apabila metode unit produksi diterapkan, maka besarnya tarif penyusutan untuk setiap unit produksi yang dihasilkan adalah :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Rp.100.000.000} - \text{Rp.5.000.000}}{25.000 \text{ unit}} = \text{Rp. 3.800/unit}$$

Jika sepanjang tahun 2008, aktiva tersebut telah memproduksi 4.200 unit, maka besarnya beban penyusutan untuk pemakaian tahun 2008 akan menjadi Rp. 3.800/unit x 4.200 unit = Rp. 15.960.000.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi biaya penyusutan, yaitu sebagai berikut :

❖ **Harga perolehan**

Harga perolehan suatu aktiva mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Jadi, disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkan aktiva harus disertakan sebagai harga perolehan.

❖ Nilai residu

Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Dengan kata lain, nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya (pada saat estimasi masa manfaat aktiva berakhir). Besarnya estimasi nilai residu sangat tergantung pada kebijakan manajemen mengenai penghentian aktiva tetap, dan juga tergantung pada kondisi pasar serta faktor lainnya. Pengertian nilai residu menurut PSAK No.16 paragraf 6 adalah jumlah estimasian yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan asset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika asset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

❖ Umur ekonomis aktiva

Sebagian besar aktiva memiliki dua jenis umur, yaitu umur fisik dan juga umur fungsional. Umur fisik dikaitkan dengan kondisi fisik suatu aktiva. Suatu aktiva dikatakan masih memiliki umur fisik apabila secara fisik aktiva tersebut masih dalam kondisi baik (walaupun mungkin sudah menurun fungsinya). Sedangkan umur fungsional biasanya dikaitkan dengan kontribusi aktiva tersebut dalam penggunaannya. Suatu aktiva dikatakan masih memiliki umur fungsional apabila aktiva tersebut masih memberikan kontribusi bagi perusahaan.

Walaupun secara fisik suatu aktiva masih dalam kondisi sangat baik, akan tetapi belum tentu masih memiliki umur fungsional. Bisa saja aktiva tersebut

tidak difungsikan lagi akibat perubahan model atas produk yang dihasilkan, kondisi ini biasanya terjadi pada aktiva mesin atau peralatan yang digunakan untuk membuat suatu produk. Atau aktiva tersebut sudah tidak sesuai dengan zaman. Dalam penentuan beban penyusutan, yang dijadikan bahan perhitungan adalah umur fungsional yang biasa dikenal dengan umur ekonomis.

2.1.8 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor (Harahap, 2015). Dari definisi tersebut diharapkan agar laporan keuangan dapat disajikan secara penuh. Dan laporan keuangan yang lengkap menurut (Wardiyah, 2016) terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang, dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dalam laporan posisi keuangan disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di laporan posisi keuangan, seperti :

- Jenis-jenis aset atau harta yang dimiliki perusahaan, seperti kas atau uang tunai, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan, persekot, investasi jangka panjang, aset tetap, aset tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aset lain-lain.

- Jumlah rupiah masing-masing jenis aset atau harta
- Jenis-jenis kewajiban atau utang, seperti utang dagang, utang wesel, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka, utang obligasi, utang hipotik, dan pinjaman jangka panjang lainnya.
- Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau utang
- Jenis-jenis modal
- Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi meliputi semua perubahan ekuitas selama suatu periode, kecuali perubahan akibat investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu laporan laba rugi meliputi semua pendapatan dan keuntungan, beban dan kerugian yang dilaporkan dalam laba bersih, serta keuntungan dan kerugian yang tidak dimasukkan dalam laba bersih, tetapi memengaruhi ekuitas pemegang saham.

Ada dua unsur dalam laporan laba rugi, yaitu penghasilan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu. Penghasilan dapat diklasifikasi sebagai berikut :

- Pendapatan, yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas, seperti penjualan barang dagang, penghasilan jasa, pendapatan bunga, pendapatan deviden, royalti, dan sewa.
- Beban, dapat diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomi yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang memuat seluruh kegiatan penanaman modal dan pembiayaannya. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan aliran modal kerja selama periode tertentu dan perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode, baik yang berasal dari setoran atau distribusi kepada pemilik maupun yang berasal dari hasil atau kinerja perusahaan selama periode berjalan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyediakan informasi kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar deviden. Kegiatan laporan arus kas melalui tiga jenis aktivitas sebagai berikut :

- Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang memengaruhi laba bersih
- Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang memengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar.
- Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang memengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 dinyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

Untuk penyusutan aset tetap menurut (Hadi, 2012) mensyaratkan pengungkapan informasi untuk setiap kelompok aset sesuai PSAK yang dapat disusutkan sebagai berikut :

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan.

3. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.
4. Penurunan nilai aset.
5. Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap, jika asuransi dilakukan dan pendapat manajemen apakah nilai tersebut memadai untuk itu.

Untuk aset tetap yang dicatat pada jumlah nilai wajar atau revaluasi PSAK No. 16 paragraf 78 mensyaratkan pengungkapan :

1. Tanggal efektif revaluasi
2. Apakah penilai independen dilibatkan
3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset.
4. Penjelasan mengenai nilai wajar aset-aset yang ditentukan secara langsung berdasar harga yang dapat diobservasi dalam suatu pasar aktif atau transaksi pasar terakhir yang wajar atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lainnya.
5. Jumlah tercatat setiap kelompok aset tetap jika aset tersebut dicatat dengan model biaya, bukan model penilaian.
6. Surplus revaluasi, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

PSAK No. 16 (paragraf 75) dalam catatan atas laporan keuangan juga perlu diungkapkan :

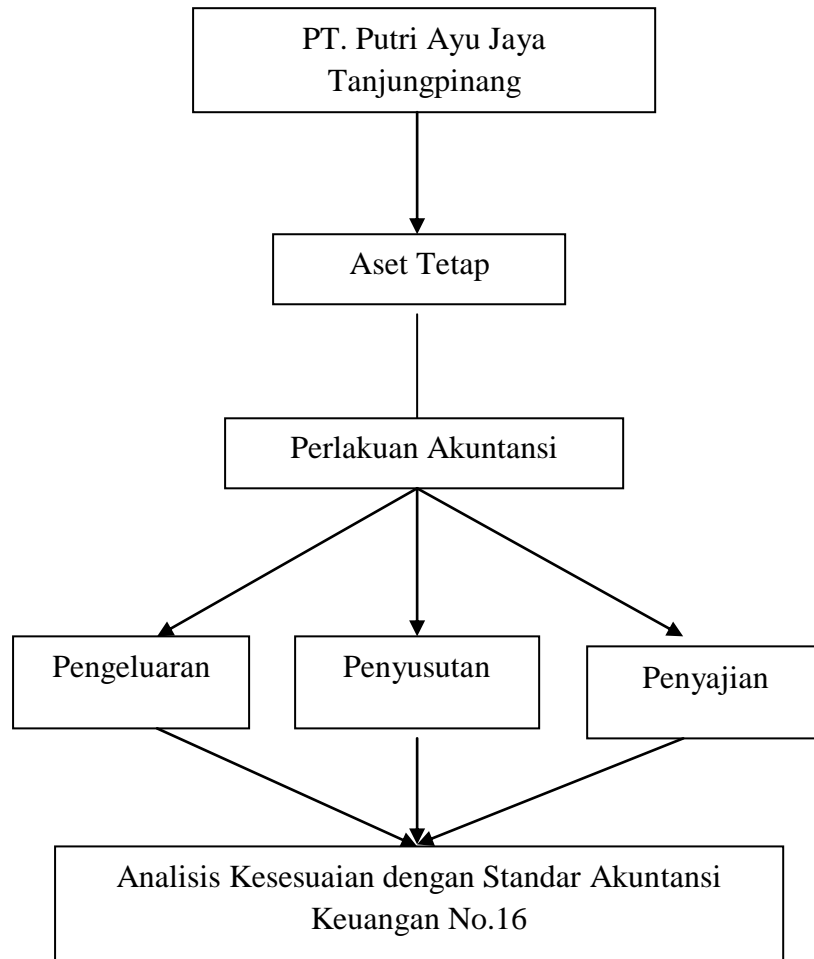
1. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset yang dijamin untuk utang.
2. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan.
3. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.
4. Jumlah konsensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika selama periode pelaporan terdapat perubahan estimasi akuntansi yang berdampak material baik pada periode sekarang maupun pada periode yang akan datang, maka sifat dampak perubahan tersebut harus diungkapkan sehingga pembaca laporan keuangan mendapatkan informasi yang memadai sebagai bahan pertimbangan dalam menilai laporan keuangan. Perubahan estimasi dapat terjadi karena adanya perubahan pada estimasi nilai residu, estimasi nilai pembongkaran, pemindahan atau restorasi suatu aset tetap umur manfaat dan metode penyusutan (Hadi, 2012).

2.1.9 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2019)

2.1.10 Penelitian Terdahulu

1. (Mustamin, 2013), yang berjudul Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16, Untuk mendukung setiap kegiatan operasional, perusahaan akan memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya. Aktiva tetap berperan penting dalam perusahaan, karena itu perlakuan akuntansi dalam hal pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap pada PT. Hasjrat Abadi sesuai dengan PSAK No.16. objek penelitian skripsi ini adalah PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado, bergerak dalam bidang perdagangan umum. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pengakuan, pengukuran dan pelaporan aktiva tetap pada PT. Hasjrat Abadi secara umum telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16, kecuali untuk pelaporan aktiva tetap mengenai keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik dan aktiva tetap yang dijamin untuk liabilities, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap, serta jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aktiva tetap mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika komprehensif lain, tidak dijelaskan dalam pelaporan aktiva tetap. Disarankan untuk perusahaan mengungkapkan hal-hal tersebut, sehingga perusahaan dapat menyajikan

informasi kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan.

2. (Kohapaha, Sondakh, & Pusung, 2013), yang berjudul Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado, Aktiva tetap memiliki peran penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Maksimalisasi terhadap peran tersebut membutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aktiva tetap. Para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi mengenai aktiva tetap yaitu akuntansi aktiva tetap. Penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan teori, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dalam aktivitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Hasil penelitian disimpulkan RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No.16. Pengukuran aktiva tetap dilakukan sesuai kebijakan perusahaan, pengakuan aktiva tetap perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, perusahaan menyusutkan aktiva tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perusahaan menghentikan aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dengan cara menghapus aktiva tetap dari daftar kepemilikan dan melepasnya dengan cara dihibahkan. Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi

keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan. Pihak manajemen disarankan melakukan revaluasi secara teratur, agar perusahaan bisa memastikan jumlah tercatat tidak berbeda pada akhir periode pelaporan.

3. (Tri & Wardoyo, 2016), yang berjudul Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado, Operaionalisasi usaha , suatu perusahaan memiliki aset yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Salah satu jenis aset yang penting diantara struktur aset perusahaan adalah aset tetap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi terhadap transaksi perolehan, pelepasan, dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado dibandingkan dengan PSAK No.16. teknik analisis data yaitu dengan memperoleh atau mengumpulkan data yaitu gambaran umum perusahaan, penerapan akuntansi terhadap aset tetap. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada prinsipnya penilaian aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado dilakukan berdasarkan harga perolehan yaitu faktur, biaya angkut, biaya pemasangan, Ppn, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk menyiapkan aset tersebut sehingga siap dipakai. Penulis menyarankan penerapan perlakuan aset tetap yang telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No.16 yang sudah cukup efektif harus terus dipertahankan dan pengawasannya lebih ditingkatkan.

4. (Malaescu, 2015), *Evaluation of The Application of Fixed Assets Accounting*. Suatu perusahaan memiliki aset yang diharapkan memberikan manfaat untuk dimasa yang akan datang. Salah satu aset penting tersebut adalah aset tetap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi terhadap penyusutan, pengeluaran, dan penyajian aset tetap dibandingkan dengan standar pelaporan keuangan internasional. Teknik analisa data adalah dengan memperoleh dan mengumpulkan data yaitu profil perusahaan dan perlakuan akuntansi aset tetap. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada prinsipnya penilaian aset tetap dilakukan berdasarkan kebijakan perusahaan belum menggunakan beban penyusutan. Penulis menyarankan penerapan perlakuan akuntansi aset tetap harus dilaksanakan sesuai standar pelaporan keuangan internasional agar laporan keuangan menjadi lebih akurat.
5. (Matei, Christina, & Stroe, 2017), *The Importance Of Tangible Fixed Assets Revaluation* : Perbandingan antara peraturan akuntansi Roman dan IPSAS 17 ‘perumahan, tanaman, dan peralatan’, Tujuan revaluasi aset tetap berwujud adalah untuk menetapkan nilai sebenarnya untuk aset dan gambaran asli dari posisi keuangan dan hasil lembaga publik. Artikel ini menyajikan undang-undang yang diperlukan untuk menerapkan ketentuan internasional mengenai sistem akuntansi lembaga publik, terutama yang berkaitan dengan revaluasi aset tetap berwujud. Ini berisi perbandingan antara peraturan nasional dan pedoman standar akuntansi sektor publik internasional untuk aset tetap berwujud. Itu menyoroti konvergensi dan

divergensi mengenai perlakuan akuntansi untuk menentukan nilai awal aset tetap berwujud. Penetapan dinilai kembali, perlakuan akuntansi diterapkan pada hasil revaluasi dan pencapaian surplus revaluasi. Itu juga menggambarkan cara revaluasi aset tetap berwujud dapat mempengaruhi posisi keuangan dan patrimonial lembaga publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melakukan kegiatan penelitian lapangan (*field research*). Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Indriantoro & Supomo, 2012), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta.

3.2 Jenis Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Umar, 2013), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada direktur, manajer, dan bagian keuangan adalah gambaran umum perusahaan, dan perlakuan akuntansi aset tetap PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang.

Menurut (Umar, 2013), data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Sedangkan menurut (Misbahuddin, 2013), data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan antara lain sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan daftar aset tetap PT. Putri Ayu Jaya Tanjungpinang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data yang merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. (Nugroho, 2011), pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data itu antara lain :

a. Observasi

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2013), observasi yaitu proses pencatatan pada perilaku subjek (orang), obyek (benda) dan kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu. Penelitian ini melakukan observasi dengan mengamati langsung proses transaksi agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, yaitu pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah di rancang sebelumnya (Yusuf, 2014). Pada metode wawancara ini, peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan pertanyaan semi-terstruktur secara lisan. Yang menjadi subjek dan responden dalam penelitian ini adalah direktur, manajer, dan bagian keuangan. Selanjutnya peneliti mencatat apa yang dijawab oleh responden (subjek penelitian) sebagai data penelitian.

c. Studi pustaka

Studi pustaka adalah mengumpulkan data teoritis yang menjadi landasan teori untuk melaksanakan penelitian ini dengan cara mempelajari berbagai buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penyusunan penelitian ini.

d. Dokumentasi

Menurut (Yusuf, 2014), menjelaskan dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, artifacts, gambar, maupun foto. Teknik dokumentasi adalah dengan mencari fakta mengenai hal atau variabel yang berupa data catatan, bukti atas catatan aset tetap, alur atau bagan, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data akuntansi yang berkaitan dengan transaksi bisnis atas aset tetap.

3.4 Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2011) menjelaskan bahwa metode analisis adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, mempelajari sejarah perusahaan, struktur organisasi dan tugas masing-masing di perusahaan, metode pelaporan keuangan yang baik, peraturan-peraturan dan kebijakan pengelolaan aset tetap yang berlaku umum, membandingkan hasil yang diperoleh dengan literature yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan dasar acuan dalam kelengkapan dokumen sumber. Dalam penelitian ini mencoba mengkaji berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tentang Aset Tetap. Dan menarik kesimpulan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

- (1) Aset tetap : Aset tetap adalah aset yang berwujud, yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun, dan tidak untuk diperjualbelikan , namun hanya digunakan dalam operasi perusahaan.
- (2) Perlakuan Akuntansi : Perlakuan akuntansi adalah yang menyangkut pengakuan, pengeluaran, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap.
- (3) PSAK No.16 : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 adalah suatu aturan tentang aset tetap yang telah disahkan oleh Dewan Standar Skuntansi Keuangan pada tanggal 29 November 2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia. (2017). *Akuntansi Keuangan*. Demak: Agung Media.
- Andrews, R., Boyne, G. A., & Walker, R. M. (2016). Strategy Content and Organizational Performance: An Emperical Anlysis. *Public Administration Review, 1*(1).
- Andrey. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012*. Cikarang: Agung Media.
- Ati. (2017). Analisis Pengantar Akuntansi (Studi Kasus pada Kedutaan Besar Finlandia). *Jurnal Akuntansi Ketergantungan, 1*(4).
- Bakar, A., & Wibowo. (2015). Pengaruh Asset Tetap terhadap Laporan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Walikota Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi Dan Asset Tetap, 1*(1). <https://doi.org/1023-7751>
- Hadi, K. (2012). *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Makasar: Agung Media.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (12th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- IKAPI, A. (2011). Analisis Akuntansi berdasarkan Aset Tetap (Studi Kasus pada Kantor Dinas DPRD Kota Cikarang). *Jurnal Akuntansi Biaya, 1*(2). <https://doi.org/1217-2019>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan keenam*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, H. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Garut: Agung Media.
- Kohapaha, V. D., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2013). Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Ekonomi, 2*(2). <https://doi.org/9296-9697>

- Lubis. (2010). *Akuntansi dan Asset Tetap*. Banda Aceh: Agung Media.
- Malaescu, A.-M. (2015). The Impact of Accountant. *Journal of Accountant*, 2(3).
<https://doi.org/9592-9498>
- Martani, D. (2016). Pekaruh Asset Tetap terhadap Laporan Akuntansi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Kantor Urusan Agama Demak Utara). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akmenbis)*2, 1(3). <https://doi.org/1217-2019>
- Matei, Christina, N., & Stroe, M. A. (2017). The Importance of Tangible Fixed Assets Revaluation : A Comparison Between Romanian Accounting Regulations and the IPSAS 17' Property, Plant, and Equipment. *Journal of Economics*, 2(4). <https://doi.org/8796-9695>
- Misbahuddin, H. I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (edisi 2)*. Yogyakarta: BETA.
- Mustamin, F. (2013). Analisis Akuntansi Manajemen (Studi Kasus pada Domino's Pizza). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1).
<https://doi.org/1021-0336>
- Nugroho, E. P. (2011). *KEPUASAN KONSUMEN PENGGUNA NOTEBOOK ACER (Studi Kasus Mahasiswa Unnes Fakultas Ekonomi)*.
- Prihadi, T. (2012). Pengaruh Penyusutan Asset Tetap terhadap Laporan Akuntansi (Studi Kasus pada Papa Ron's Pizza Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(5). <https://doi.org/9550-9885>
- Purba, B. P. (2015). *Fraud dan Korupsi (Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasan)*. (M. P. Manalu, Ed.). Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Purnamasari, W. I. (2015). *KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ULANG (Studi Kasus di Miulan Hijab Semarang) SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Dalam Ilmu Ekonomi Islam Oleh : WAHYU IKA PURNAMASARI FAKULTAS EKONOMI*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri, D., & Wardoyo, W. (2016). The Influence of the Discipline and

Compensation against Work Productivity (Study on the Security Services Company , PT Garuda Milky Artha Surabaya), *11*(1), 64–71.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v11n1p64>

Triwahyuni, & Juan. (2013). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Umar, H. (2013). *Jenis dan Sumber Data dalam Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pearson Education.Inc.

Wardiyah, M. L. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (I. Fahmi & Suwito, Eds.) (I). Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

CURRICULUM VITAE



Nama : Winda Wulan Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 07 Mei 1997
Status : Kawin
Agama : Islam
Alamat : Jl. Radar

Pendidikan Formal :

- SD Negeri 001 Singkep Barat
- SMP Negeri 1 Singkep Barat
- SMA Negeri 1 Singkep Barat
- STIE Pembangunan Tanjungpinang